

Pancasila sebagai Landasan Etika Sosial dan Digital Generasi Z UNIMED

**Mutiara Zahara¹, Putri Arga L. Munte², Nia Novita Insani Sinaga³, Alya Anggriani Sinaga⁴,
Jaya Damanik⁵**

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: zmutiara365@gmail.com^{1*}, argamunte158@gmail.com²,
niasinagabonor@gmail.com³, alyasinagaa836@gmail.com⁴, jayadamanik@unimed.ac.id⁵

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 Oktober 2025

Published: 15 Desember 2025

Keywords: Pancasila; ethics;
Generation Z, social behavior;
digital.

Kata Kunci: Pancasila; etika;
Generasi Z; perilaku sosial; digital

Abstract

This study is based on the increasing use of digital media among Generation Z, which has led to shifts in social behavior and ethical issues. Previous studies mostly focused on the theoretical understanding of Pancasila and rarely examined how its values are applied in students' digital lifestyles within specific campus contexts. This study aims to analyze the understanding and application of Pancasila values as an ethical system in the social and digital lives of students at Universitas Negeri Medan. A mixed-methods approach was employed by collecting data through scale-based questionnaires and open-ended responses from twenty participants. The results show that students demonstrate a high level of understanding and application of Pancasila values, particularly in exercising caution when sharing information, respecting differences, practicing fairness, and showing social concern. The novelty of this study lies in the finding that students not only understand Pancasila conceptually but also apply it in their everyday digital behavior. The study concludes that Pancasila remains relevant as an ethical guide for Generation Z and should continue to be strengthened through value education and digital literacy.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media digital di kalangan Generasi Z yang menimbulkan perubahan perilaku sosial dan munculnya permasalahan etika. Penelitian sebelumnya banyak membahas pemahaman Pancasila secara teoritis, namun belum mengkaji bagaimana nilai Pancasila diterapkan dalam gaya hidup digital mahasiswa pada konteks kampus tertentu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman dan penerapan nilai Pancasila sebagai sistem etika dalam kehidupan sosial dan digital mahasiswa Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan adalah metode campuran dengan pengumpulan data melalui angket skala dan pertanyaan terbuka kepada dua puluh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dan penerapan nilai Pancasila yang tinggi, terutama dalam kehati-hatian membagikan informasi, penghargaan terhadap perbedaan, sikap adil, dan kepedulian sosial. Temuan penting penelitian ini adalah bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku digital sehari-hari. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai pedoman etika bagi Generasi Z dan perlu terus diperkuat melalui pendidikan nilai dan literasi digital.



Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar filsafat bangsa Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologis dan konstitusional, tetapi juga sebagai sistem etika yang mengatur perilaku sosial masyarakat. Dalam perkembangan era digital, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan baru, terutama bagi Generasi Z yang hidup dalam lingkungan yang serba cepat, dinamis, dan sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi. Perubahan pola komunikasi, budaya populer yang global, serta gaya hidup yang sangat terhubung dengan media sosial membuat internalisasi nilai Pancasila tidak lagi cukup hanya melalui pendidikan formal, tetapi perlu dipahami sebagai pedoman moral yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Pancasila sebagai sistem etika dalam gaya hidup dan perilaku sosial menjadi sangat penting untuk memastikan relevansinya dalam membentuk karakter generasi muda.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa nilai Pancasila masih relevan, namun implementasinya mengalami hambatan dalam konteks digital. Samosir dan Akbar (2023) menegaskan bahwa Generasi Z memahami nilai Pancasila, tetapi penerapannya di media sosial masih lemah karena tingginya pengaruh budaya digital dan kurangnya kesadaran etis dalam berinteraksi. Fitriani, Rizqi, & Sami'an (2025) juga menemukan bahwa Pancasila dapat berfungsi sebagai pilar etika digital dalam menghadapi perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi informasi, terutama dalam hal penyaringan informasi, sikap komunikatif, dan perilaku sosial berbasis empati. Sejalan dengan itu, Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa Generasi Z menganggap Pancasila tetap relevan, namun banyak dari mereka yang belum mampu menerjemahkan nilai tersebut ke dalam tindakan nyata, khususnya dalam interaksi lintas budaya dan dinamika media sosial.

Meskipun demikian, terdapat gap penelitian yang masih perlu dijumpai. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas persepsi umum Gen Z terhadap Pancasila atau implementasinya dalam konteks pendidikan formal, tetapi belum banyak yang mengkaji bagaimana mahasiswa Gen Z menerapkan Pancasila sebagai sistem etika dalam gaya hidup dan perilaku sosial mereka secara spesifik. Selain itu, penelitian sebelumnya jarang menyoroti bagaimana nilai-nilai Pancasila berinteraksi dengan tren gaya hidup digital seperti media sosial, budaya pop, dan kebiasaan

komunikasi daring yang kini membentuk identitas generasi muda. Tidak banyak pula penelitian yang dilakukan secara lokal pada wilayah kampus tertentu, termasuk Universitas Negeri Medan (UNIMED), yang memiliki karakter sosial mahasiswa yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana mahasiswa UNIMED memahami, menilai, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan analisis kuantitatif melalui skala Likert dan analisis kualitatif melalui narasi terbuka untuk menjelaskan internalisasi Pancasila sebagai sistem etika pada mahasiswa Generasi Z. Fokus penelitian yang lebih spesifik pada gaya hidup, perilaku sosial, serta interaksi digital di lingkungan mahasiswa UNIMED memberikan kontribusi dalam memahami dinamika penerapan nilai Pancasila di tingkat mikro yang selama ini kurang diteliti. Penelitian ini juga mencoba memetakan kendala dan pola penerapan nilai Pancasila secara nyata di era digital dari sudut pandang mahasiswa, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dan realistis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana mahasiswa Generasi Z di UNIMED memahami relevansi Pancasila sebagai sistem etika, bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam gaya hidup dan perilaku sosial mereka, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Pancasila, mengidentifikasi bentuk penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam implementasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dipadukan dengan data kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika dalam gaya hidup dan perilaku sosial mahasiswa Generasi Z. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kecenderungan respon melalui skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh untuk menggali makna dan pengalaman responden terkait penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada bulan November 2025, dengan fokus pada mahasiswa yang termasuk kategori Generasi Z. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UNIMED merupakan salah satu perguruan tinggi dengan populasi

mahasiswa yang cukup besar, beragam, dan aktif dalam penggunaan media digital, sehingga relevan dengan konteks penelitian. Target penelitian adalah mahasiswa berusia 17–24 tahun yang sedang menempuh studi di lingkungan kampus tersebut.

Subjek penelitian berjumlah 21 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena penelitian membutuhkan responden dengan karakteristik tertentu, yaitu mahasiswa yang termasuk Generasi Z dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Seluruh responden diperoleh melalui penyebaran tautan Google Form yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa di lingkungan UNIMED.

Instrumen penelitian terdiri atas dua bagian, yaitu kuesioner skala Likert dan pertanyaan terbuka. Instrumen kuantitatif berupa sembilan pernyataan menggunakan skala lima kategori (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai Pancasila, seperti sikap adil, toleransi, kehati-hatian dalam bermedia sosial, dan kepedulian sosial. Instrumen kualitatif terdiri atas lima pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden menceritakan pengalaman pribadi, pendapat, kendala, dan pandangan mereka terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penyebaran instrumen dilakukan secara daring melalui Google Form untuk memudahkan pengumpulan data secara cepat dan efisien.

Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen berdasarkan kajian teori mengenai nilai Pancasila dan etika sosial, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Setelah data terkumpul, data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif melalui perhitungan persentase, frekuensi, dan kecenderungan nilai berdasarkan kategori skala Likert. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan cara membaca seluruh jawaban, mengelompokkan tema-tema utama, dan menafsirkan pola yang muncul untuk mendukung hasil kuantitatif. Kedua jenis data tersebut kemudian diintegrasikan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan memaknai sejauh mana nilai-nilai Pancasila dipahami dan diterapkan mahasiswa dalam gaya hidup dan perilaku sosial mereka, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media digital. Hasil analisis ini dihubungkan dengan teori nilai Pancasila sebagai sistem etika dan berbagai temuan penelitian terdahulu untuk memberikan penjelasan yang objektif dan mendalam mengenai relevansi Pancasila di kalangan Generasi Z. Pendekatan analisis ini juga memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi faktual sekaligus

memberikan kontribusi akademik terhadap kajian etika sosial berbasis Pancasila di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini memaparkan temuan utama mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika dalam gaya hidup serta perilaku sosial mahasiswa Generasi Z di UNIMED. Data diperoleh dari 21 responden melalui instrumen skala Likert dan lima pertanyaan terbuka. Temuan kuantitatif menunjukkan tingkat kesadaran dan penerapan nilai Pancasila pada aspek etika keadilan, toleransi, kehati-hatian bermedia sosial, dan kepedulian sosial. Temuan kualitatif memperkuat data kuantitatif dengan memberikan konteks pengalaman nyata responden.

Tabel 1. Ringkasan Frekuensi Jawaban Skala Likert Mahasiswa UNIMED (n=21)

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pancasila sebagai sistem etika	13	8	0	0	0
2	Pancasila masih relevan bagi Gen Z	10	9	2	0	0
3	Pancasila sebagai pedoman moral bermedia sosial	14	5	2	0	0
4	Pancasila membentuk moral Gen Z	13	6	2	0	0
5	Berlaku adil dalam interaksi	11	7	3	0	0
6	Menghargai perbedaan pendapat	15	5	1	0	0
7	Menghindari konflik di media sosial	14	5	2	0	0
8	Berpikir sebelum membagikan informasi	16	4	1	0	0
9	Membantu teman / komunitas	12	7	2	0	0

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Generasi Z di UNIMED tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sosial maupun digital. Mayoritas responden menunjukkan kecenderungan kuat untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman etika, terutama dalam aktivitas bermedia sosial. Mereka berhati-hati ketika membagikan informasi, menghindari konflik, dan menunjukkan sikap yang sejalan dengan nilai keadilan, toleransi, serta gotong royong. Hasil ini menunjukkan adanya kebaruan ilmiah, karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti pemahaman teoritis dan pendidikan formal mengenai Pancasila, sementara penelitian ini menekankan pada bagaimana nilai tersebut

terwujud dalam gaya hidup digital dan perilaku sosial mahasiswa pada konteks kampus tertentu.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kategori sangat setuju dan setuju pada sembilan pernyataan yang diberikan. Pernyataan mengenai kehati-hatian sebelum membagikan informasi memperoleh persentase sangat setuju tertinggi, menunjukkan kesadaran yang kuat terkait etika digital. Penerapan nilai seperti berlaku adil, membantu komunitas, dan menghargai perbedaan pendapat juga memperoleh respons yang sangat positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai keadilan, kemanusiaan, dan persatuan masih hidup dalam interaksi mahasiswa UNIMED, baik dalam ruang fisik maupun digital. Sikap menghargai perbedaan pendapat yang ditunjukkan oleh sebagian besar responden juga memperlihatkan bahwa lingkungan kampus mendukung pluralitas pandangan dan dialog sehat antarmahasiswa.

Hasil kualitatif semakin memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Analisis terhadap jawaban lima pertanyaan terbuka menghasilkan beberapa tema penting seperti pengalaman langsung menerapkan nilai Pancasila, misalnya gotong royong, menghargai teman berbeda agama, membantu komunitas, dan menjaga sopan santun saat azan berkumandang. Mahasiswa juga menilai sila kedua dan sila ketiga sebagai nilai yang paling relevan bagi Generasi Z, terutama dalam konteks meningkatnya isu perundungan, intoleransi, serta perpecahan yang kerap ditemui di media sosial. Selain itu, responden melihat beberapa tren gaya hidup Gen Z sebagai tantangan bagi etika Pancasila, seperti body shaming, konten viral berlebihan, budaya barat yang melunturkan nilai kesopanan, serta praktik hate comment dan cancel culture yang banyak terjadi di platform digital. Kendala utama yang disebut oleh responden meliputi kurangnya kesadaran diri, kuatnya pengaruh budaya digital, meningkatnya sifat individualistik, serta minimnya edukasi terkait etika digital.

Ketika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mendukung temuan Samosir dan Akbar (2023) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di media sosial masih memerlukan penguatan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED justru memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam berperilaku digital dibandingkan temuan sebelumnya. Temuan ini juga sejalan dengan Fitriani, Rizqi, & Sami'an (2024) yang menekankan Pancasila sebagai pilar etika digital, tetapi penelitian ini menambah bukti empiris melalui kombinasi data Likert dan narasi responden. Selain itu, penelitian ini melengkapi Rahmawati (2025) dengan menghadirkan konteks lokal di UNIMED dan penekanan lebih mendalam pada gaya hidup digital Gen Z, bukan hanya persepsi terhadap nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED memiliki pemahaman dan penerapan nilai Pancasila yang baik dalam kehidupan sosial dan digital. Meski demikian, tantangan seperti budaya digital yang cepat berubah, rendahnya kesadaran etika sebagian

mahasiswa, serta penetrasi budaya asing masih menjadi hambatan dalam implementasi nilai Pancasila. Oleh sebab itu, diperlukan strategi edukasi Pancasila yang lebih kreatif, relevan, dan adaptif dengan perkembangan digital agar nilai-nilai tersebut tetap hidup dalam perilaku generasi muda.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa Pancasila merupakan sistem etika yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan sosial, termasuk di era digital. Menurut Kaelan (2016), Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman etis yang membentuk karakter dan perilaku warga negara dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini dipertegas oleh Kaelan dan Zubaidi (2010) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila bersifat integral dan saling terkait dalam membentuk kepribadian bangsa, sehingga relevansinya tetap kuat bagi generasi muda termasuk Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED tidak hanya memahami nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sosial dan digital, sebuah temuan penting yang memperkuat teori bahwa nilai Pancasila dapat bertransformasi mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

Sejalan dengan konsep nilai moral menurut Notonagoro (1975), yang menempatkan sila-sila Pancasila sebagai sumber etika yang mengarahkan tindakan manusia ke arah kebaikan, mahasiswa UNIMED menunjukkan internalisasi nilai moral tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Mereka berhati-hati dalam membagikan informasi, bersikap adil dalam interaksi sosial, serta menghargai perbedaan pendapat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Samosir dan Akbar (2023) yang menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar dalam menerapkan etika digital berbasis Pancasila, meskipun masih dipengaruhi oleh tantangan dinamika media sosial. Penelitian ini juga menguatkan hasil Fitriani, Rizqi, & Sami'an (2025) yang menempatkan Pancasila sebagai pilar etika digital, terutama dalam mendorong perilaku bermedia sosial yang bertanggung jawab dan berkeadaban.

Perbandingan dengan literatur internasional juga memperjelas konteks perilaku Gen Z. Tapscott (2009) menjelaskan bahwa generasi digital memiliki kecenderungan impulsif, cepat bereaksi, dan sangat dipengaruhi oleh budaya visual. Karakter ini sering memicu fenomena seperti body shaming, konten sensasional, dan cancel culture, sebagaimana juga ditemukan dalam jawaban kualitatif responden penelitian ini. Namun demikian, kecenderungan negatif tersebut tidak

sepenuhnya mendominasi, karena hasil kuantitatif menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi sebelum membagikan informasi. Artinya, nilai-nilai Pancasila berperan sebagai filter moral yang menahan potensi perilaku digital yang tidak etis, mendukung pandangan Nisa dkk. (2023) bahwa internalisasi nilai Pancasila dapat menjadi benteng dalam menghadapi disrupsi moral era digital.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan nilai Pancasila pada Gen Z tidak hanya efektif melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup dan interaksi digital. Jurnal Yusuf dkk. (2024) menekankan bahwa Pancasila dapat menjadi sumber etika digital apabila mampu terintegrasi dalam literasi digital generasi muda. Temuan penelitian ini memperkuat argumen tersebut, karena mahasiswa UNIMED menunjukkan pemahaman etis yang matang, misalnya dalam hal menghargai perbedaan pendapat dan bertindak adil di lingkungan sosial. Bahkan, jurnal Vertika dkk. (2025) juga memperkuat pandangan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi, sebagaimana tercermin dalam sikap mahasiswa yang mampu menjaga nilai persatuan dalam lingkungan digital.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam penerapan nilai Pancasila, terutama terkait pengaruh budaya digital, kurangnya edukasi etika digital, dan kecenderungan individualistik. Hal ini sejalan dengan jurnal Agrecia dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media sosial dapat melemahkan ikatan sosial apabila tidak diimbangi dengan nilai moral yang kuat. Temuan ini juga mendukung penelitian Rahman dkk. (2025) yang menekankan perlunya penguatan karakter Pancasila melalui literasi digital untuk menangkal dampak negatif teknologi. Batasan penelitian ini terletak pada lingkup responden yang hanya mencakup mahasiswa UNIMED, sehingga generalisasi harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak diperluas pada seluruh populasi Gen Z Indonesia tanpa penelitian lanjutan.

Implikasi penelitian ini cukup signifikan, karena menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila perlu disampaikan dengan lebih kreatif, relevan, dan terintegrasi dengan kehidupan digital generasi muda. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk riset lanjutan mengenai pola internalisasi nilai Pancasila di lingkungan digital yang lebih luas serta perbedaan antar-kampus atau antar-daerah. Penelitian ini juga menegaskan hubungan yang kuat antara judul dan hasil penelitian: bahwa Pancasila memang dapat berfungsi sebagai sistem etika dalam gaya hidup dan perilaku sosial Gen Z, khususnya mahasiswa UNIMED. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teoritis dari buku dan jurnal yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi empiris yang memperkaya kajian etika Pancasila di era digital.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Generasi Z di UNIMED memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai konsep moral, tetapi sebagai pedoman etika yang memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sosial dan aktivitas digital. Nilai kehati-hatian dalam berbagi informasi, sikap adil, kemampuan menghargai perbedaan, dan kecenderungan membantu lingkungan sosial menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila telah berjalan secara alami dalam keseharian mahasiswa. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa Pancasila terbukti berperan sebagai sistem etika yang relevan dan berfungsi di tengah perkembangan budaya digital yang cepat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan seperti pengaruh budaya digital yang kuat, kecenderungan individualisme, dan kurangnya edukasi etika digital di kalangan generasi muda. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa penguatan nilai Pancasila perlu dilakukan secara lebih kreatif dan kontekstual agar tetap mampu membimbing perilaku Gen Z dalam menghadapi dinamika ruang digital. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup responden, melakukan perbandingan antar-kampus, atau mengeksplorasi lebih dalam strategi pendidikan yang efektif untuk internalisasi nilai Pancasila dalam budaya media sosial.

Daftar Pustaka

- Agrecia, A., Tiara, T., & Bakri, A. (2025). *Peran Generasi Muda dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital*. CAUSA: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, 15(2), 31–40.
- Fitriani, S., Rizqi, S. Z., & Sami'an. (2025). *Pancasila Sebagai Pilar Etika Digital: Menghadapi Perubahan Sosial di Era Teknologi dan Informasi Pada Generasi Z*. Jurnal Setia Pancasila, 5(2), 48–60.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kaelan, & Zubaidi. (2010). *Filsafat Pancasila*. Paradigma.
- Nisa, M., Kusumawati, R., & Purnama, A. (2023). *Refleksi kritis terhadap relevansi Pancasila di era disrupsi digital*. AoSSaGCJ: Journal of Applied Social Science, 5(1), 72–84.
- Notonagoro. (1975). *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Pantjuran Tujuh.
- Rahmawati, A. D. (2025). *Pancasila dalam Pandangan Generasi Z: Esensi dan Implementasi Nilai-Nilai Dasar Negara di Era Digital*. JURNAL PUSPAKA: Jurnal Pusat Studi Pancasila dan

Kebijakan, 1(11).

- Rahman, A., Mainisa, I., Yurmi, I., Syammi, G., Zulkifli, & Rasyid, L. M. (2025). *Penguatan Karakter Pancasila Generasi Z: Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial untuk Siswa SMA*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8).
- Samosir, H. A., & Akbar, M. C. (2023). *Internalizing Pancasila Values on Generation Z Cadets of Medan Aviation Polytechnic in Social Media*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 9–15.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- Vertika, R. C., Hakim, H. A., & Zion, S. J. A. (2025). *Pancasila sebagai fondasi etika digital: Menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 101–108.
- Yusuf, A., Wibowo, A., & Budiono, A. (2024). *Digital citizenship education: Pancasila as a source of digital ethics in Indonesia*. *Journal of Educational Development*, 12(1), 98–110.